

Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional terhadap Penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa

Nur Zahira¹, Harianti Hamid², Sundari³, Muhammad Nur⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidrap, Indonesia

Email: ¹zahirahnur372@email.com, ²hariantihamid2169@gmail.com, ³sundari.kawaru@gmail.com,

⁴muhammadnur@umsrappang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan tentang sistem jaminan sosial nasional terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22.791 peserta yang merupakan peserta JKN yang terdaftar pada Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan random *sampling* sebesar 100 responden. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistik 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara implementasi kebijakan “berpengaruh/signifikan” terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel Implementasi Kebijakan dengan hasil persentase 68% berada pada kategori baik dan rekapitulasi variabel Penggunaan Mobile JKN dengan hasil persentase 71,7% berada pada kategori baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Mobile JKN dengan hasil Persentase 65% berada pada kategori baik. Hasil analisis Uji ANOVA didapatkan F_{hitung} sebesar 114.848 dengan tingkat signifikan 0,000 hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan dan probabilitas jauh diatas 0,05 secara parsial $t_{hitung} (10.717) > t_{tabel} (1,661)$ artinya implementasi kebijakan “berpengaruh/signifikan” terhadap Penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Mobile JKN, Jaminan Sosial Nasional, Teknologi Informasi Kesehatan, Puskesmas Maiwa.

Abstract

This study aims to determine the implementation of policies on the national social security system on the use of Mobile JKN in the Maiwa Health Center. The population in this study is 22,791 participants who are registered JKN participants in 2024. The sampling technique used random sampling of 100 respondents. This type of research is quantitative deductive. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaire, and literature study. The data analysis technique used was a validity and reliability test using the help of the IBM SPSS statistical 26.0 application. The results of this study show that there is a strong relationship between the implementation of "influential/significant" policies on the use of Mobile JKN in the Maiwa Health Center. Based on the results of the recapitulation of the Policy Implementation variable with a percentage result of 68% in the good category and the recapitulation of the variable of Mobile JKN Use with a percentage result of 71.7% in the good category. The factors that affect the use of Mobile JKN with a percentage result of 65% are in the good category. The results of the ANOVA Test analysis were obtained by F_{cal} of 114,848 with a significant level of 0.000, this shows that independent variables have a significant effect and the probability is far above 0.05 partial $t_{cal} (10,717) > t_{table} (1.661)$, meaning that the implementation of the policy "has a significant effect" on the Use of Mobile JKN at the Maiwa Health Center.

Keywords: Policy Implementation, Mobile JKN, National Social Security System, Health Information Technology, Maiwa Community Health Center.

PENDAHULUAN

Di era sekarang, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi elemen penting bagi bisnis maupun organisasi untuk tetap unggul dalam persaingan. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin banyak diterapkan dalam dunia bisnis dan lingkungan kerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengikuti perkembangan tren teknologi menjadi sangat penting. Begitu pula di sektor jaminan kesehatan, TIK memiliki peran krusial dalam mendukung pelayanan yang lebih modern. Dengan kemajuan teknologi, sistem pelayanan tradisional perlahan berubah menjadi sistem berbasis elektronik yang lebih efisien dan terintegrasi (Riga et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 mengatur BPJS sebagai badan hukum yang bertugas menjalankan program jaminan sosial. Salah satu program utama, yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), mulai diterapkan oleh BPJS Kesehatan sejak 1 Januari 2014. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), JKN merupakan bagian dari SJSN yang menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial wajib. Tujuan utamanya adalah memastikan seluruh masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap asuransi kesehatan demi memenuhi kebutuhan kesehatan dasar mereka. BPJS Kesehatan terus berinovasi dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, termasuk di bidang informasi dan kesehatan. Penyesuaian terhadap kemajuan teknologi tercermin melalui langkah seperti peluncuran Aplikasi Mobile JKN untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta JKN-KIS (Febriansyah, 2024)

Pelayanan kesehatan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Sebagai bagian dari tugasnya, BPJS Kesehatan bertanggung jawab menyediakan layanan kesehatan yang optimal serta memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk mendukung pelayanan yang cepat dan efisien, BPJS Kesehatan meluncurkan aplikasi "Mobile JKN" pada 15 November 2017. Mobile JKN dirancang untuk mempermudah pendaftaran peserta baru, pembaruan dan akses informasi kepesertaan, informasi pembayaran, pengelolaan antrean layanan, skrining kesehatan, konsultasi dokter, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyampaikan saran atau keluhan kepada petugas. (Khotimah, 2022)

BPJS Kesehatan secara konsisten berinovasi, terutama di bidang teknologi kesehatan, guna mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah aplikasi Mobile JKN. Aplikasi ini dapat diunduh oleh pengguna smartphone dan dirancang untuk memudahkan peserta JKN dalam melakukan proses administrasi serta mendapatkan informasi terkait program JKN-KIS. (Totok Sundoro, 2023). Mobile JKN adalah hasil inovasi dari BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan peserta dalam mengakses layanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) secara digital. Sesuai dengan Pasal 7 Ayat (1) peraturan BPJS kesehatan No. 6 Tahun 2018, Aplikasi ini menjadi salah satu kanal pendaftaran yang memungkinkan peserta untuk mendaftar yang mengelola data kepesertaan tanpa harus datang ke kantor cabang. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan, seperti pengecekan status kepesertaan, perubahan data pribadi, dan pendaftaran fasilitas kesehatan. Selain itu, peserta dapat melakukan pembayaran iuran secara bertahap dan mendapatkan informasi mengenai antrean di fasilitas kesehatan. Dengan adanya Mobile JKN, BPJS Kesehatan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas bagi seluruh peserta, sejalan dengan transformasi digital yang sedang berlangsung di sektor kesehatan. Aplikasi ini tidak hanya mempermudah administrasi tetapi juga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan secara keseluruhan. (Sari, 2021)

Aplikasi Mobile JKN, yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan, dapat diakses melalui smartphone. Inovasi ini dirancang untuk mempermudah pendaftaran secara online serta memberikan kemudahan dalam mengakses informasi terkait data kepesertaan, memeriksa tagihan iuran peserta, dan memperoleh layanan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) maupun FKTL (Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan). Selain itu, aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan saran atau keluhan dengan lebih mudah. Peserta yang lupa membawa kartu BPJS saat menjalani pengobatan juga dapat menggunakan aplikasi Mobile JKN untuk menunjukkan kartu secara digital. Dalam aplikasi ini, kepesertaan tercatat berdasarkan kartu keluarga, bukan individu.

Puskesmas Maiwa, Kabupaten Enrekang, memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. hal ini disebabkan dalam pelaksanaannya, puskesmas maiwa masih menghadapi kendala yang menghambat optimalisasi terkait Penggunaan Mobile JKN. Proses layanan kesehatan sebagian besar masih dilakukan secara manual, dimana pencatatan data pasien harus ditulis terlebih dahulu sebelum di masukkan ke sistem komputer. Maka tingkat pemahaman masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN masih rendah, yang menyebabkan masih banyak masyarakat tidak memanfaatkan teknologi untuk mendukung kebutuhan mereka dalam mengakses layanan kesehatan.

Masalah ini dibiarkan terus menerus, sehingga Puskesmas Maiwa yang mempunyai amanah untuk membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan, akan terhambat. Oleh karena itu, penting baginya untuk meningkatkan sosialisasi tentang penggunaan Aplikasi Mobile JKN agar masyarakat lebih termotivasi untuk beralih ke layanan berbasis digital.

Berdasarkan observasi awal di Puskesmas Maiwa menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memanfaatkan aplikasi Mobile JKN karena tidak memiliki Smartphone, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan Mobile JKN dan Memiliki smartphone tetapi enggan menggunakan aplikasi Mobile JKN. Dilihat dari data pengguna Mobile JKN peserta yang datang pada bulan november berjumlah 157 peserta, sedangkan peserta JKN yang datang ke puskesmas maiwa pada bulan november berjumlah 1395 peserta. Hal disebabkan karena aplikasi ini belum cukup dikenal kalangan masyarakat. Selain itu, pelayanan berbasis online ini tentunya mengakses menggunakan smartphone. Sehingga hal ini mengakibatkan mereka lebih memilih untuk datang langsung ke puskesmas, meskipun harus menghabiskan waktu. Fenomena tersebut menjadi fokus penelitian dalam penerapan penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Sehingga penerapan pengguna dikatakan belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) Bagaimana Implementasi Kebijakan UU No.24 tahun 2011 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa? (2) Apa faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Mobile JKN terhadap Implementasi kebijakan di Puskesmas Maiwa? (3) Apa pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa?

Menurut Oemer Hamalik dalam (Feliana, 2022), Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang dirancang untuk menghasilkan dampak tertentu pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan kata lain, implementasi adalah wujud nyata dari sebuah gagasan yang menghasilkan perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses implementasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama yang efektif antar berbagai pihak yang terlibat demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, implementasi bukan sekadar tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan, melainkan langkah-langkah yang telah dirancang dan dipersiapkan secara matang, kemudian dijalankan secara konsisten berdasarkan pedoman tertentu untuk mewujudkan hasil yang diharapkan (Ulfatihah, 2020).

Kebijakan dapat diartikan sebagai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis yang menggambarkan rencana, tujuan, dan komitmen tertentu. Kebijakan ini, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, partai politik, maupun pihak lainnya, memungkinkan berbagai pihak untuk terlibat dalam proses tersebut. (Marasabessy & Rumodar, 2022). Menurut Simmons (1994) dalam (Widiastuti, 2020) kebijakan memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) memastikan kepentingan publik terpenuhi secara maksimal, (2) penerapan kebijakan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan (3) kebijakan tersebut didasari oleh upaya untuk mencegah dampak sosial yang merugikan. kebijakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan, menetapkan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai secara jelas, dan merancang metode atau struktur untuk mendukung proses pelaksanaannya. (Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Kebijakan pada dasarnya mencakup program-program yang bertujuan mencapai target tertentu dengan berpedoman pada nilai-nilai tertentu melalui langkah-langkah yang terencana. Jika sebuah program atau kebijakan telah dirumuskan, maka pelaksanaannya harus dilakukan oleh pihak-pihak yang relevan, seperti mobilisator atau aparat terkait. (Putra, 2020)

Mazmanian dan Sabatier menekankan bahwa meskipun secara analitis pembuatan kebijakan dan implementasinya dapat dibedakan, keduanya sebenarnya merupakan proses yang saling terkait dan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan. (Subianto, 2020). tanpa pelaksanaan kebijakan yang dilakukan secara efektif, keputusan yang diambil tidak akan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, sehingga penting untuk merencanakan dan melaksanakan proses ini secara optimal sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan. Jadi, implementasi kebijakan adalah proses yang mengubah keputusan kebijakan menjadi tindakan operasional demi merealisasikan tujuan yang telah direncanakan (Pramono, 2020). Kebijakan publik yang diimplementasikan melalui undang-undang atau peraturan daerah biasanya memerlukan kebijakan tambahan yang sering disebut sebagai peraturan pelaksanaan (Arisandi et al., 2020)

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni: (1) Standar dan sasaran kebijakan, Dalam aspek standar dan sasaran kebijakan, menekankan pentingnya kejelasan, konsistensi, dan kemampuan terukur dari tujuan kebijakan. Mereka berpendapat bahwa semakin spesifik dan transparan standar serta sasaran yang ditetapkan, maka proses implementasi akan semakin mudah dilaksanakan. (2) Sumberdaya, sebagai komponen fundamental dalam keberhasilan

implementasi kebijakn. Mereka mengkonseptualisasikan sumber daya secara komprehensif, mencakup empat dimensi utama: sumberdaya manusia, finansial, waktu, dan infrastruktur. (3) Komunikasi antar organisasi, Pentingnya koordinasi dan komunikasi antarorganisasi sebagai elemen kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Mereka memandang komunikasi bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan sebagai mekanisme yang memungkinkan terjadinya sinkronisasi tujuan, pemahaman bersama, dan kesatuan aksi di antara berbagai organisasi yang terlibat dalam proses implementasi. (4) Karakteristik agen pelaksana, sebagai sebuah sistem kompleks yang mencakup struktur birokrasi, keahlian, dan kapasitas organisasional. Mereka mengembangkan perspektif komprehensif yang melihat agen pelaksana tidak sekadar sebagai instrumen teknis, melainkan sebagai aktor kunci yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. (5) disposisi Implemetor, Melihat sikap dan respons pelaksana sebagai faktor kritis dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Mereka memandang disposisi tidak sekadar sebagai variabel individual, melainkan sebagai elemen sistemik yang berinteraksi dengan berbagai faktor organisasional. (6) Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi, sebagai latar belakang statis, melainkan sebagai sistem kompleks yang secara aktif berinteraksi dengan proses implementasi. (Novitasari et al., 2021)

Menurut Venkatesh dan Davis (2000) dalam (Nadira, 2023) pengimplementasian sebuah teknologi informasi dalam TAM disebabkan oleh adanya keinginan dalam berperilaku. Keinginan berperilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya dua perspektif utama yaitu perspektif manfaat dan perspektif kemudahan dalam pengaplikasiannya. Perspektif manfaat terjadi ketika seseorang percaya bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan performa pekerjaannya. Sebaliknya, orang percaya bahwa menggunakan sistem akan menghemat waktu dan tenaga. (a) Perspektif Kemanfaatan merupakan Keyakinan individu terhadap penggunaan suatu sistem tertentu dapat berkontribusi dalam meningkatkan performa atau kinerjanya. Seorang individu akan menggunakan suatu teknologi ketika mengetahui manfaat dan kegunaan yang positif dari teknologi tersebut. Beberapa indikator dalam mengukur perspektif kemanfaatan, yaitu: 1) Improve job performance (meningkatkan kinerja pekerjaan) 2) Increase productivity (meningkatkan produktivitas) 3) Effectiveness (efektifitas) 4) Usefull (berguna). (b) Perspektif kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dalam penggunaan suatu sisten tertentu yang dapat mempermudah usaha yang dilakukannya. Suatu individu akan lebih percaya terhadap suatu teknologi ketika teknologi tersebut dapat dengan mudah digunakan. Beberapa indikator dalam mengukur perspektif kemudahan, yaitu: 1) Clear and understandable (jelas dan dapat dimengerti) 2) Easy to use {mudah digunakan} Penggunaan sebenarnya, seperti menghitung jumlah permintaan informasi atau mencatat berapa kali pengguna terhubung, merupakan salah satu sudut pandang penggunaan.

JKN yang diterapkan di Indonesia adalah bagian dari SJSN yang diselenggarakan melalui mekanisme asuransi kesehatan wajib berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN. Program ini bertujuan untuk memastikan setiap individu dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan secara layak, baik melalui pembayaran iuran secara pribadi maupun yang dibayarkan oleh pemerintah. Seluruh warga negara Indonesia, termasuk populasi kunci, memiliki hak kesehatan yang dijamin oleh negara sesuai dengan mandat undang-undang. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi populasi kunci agar mereka dapat memahami, menyadari, dan berkontribusi secara aktif dalam memenuhi hak kesehatan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Kepesertaan program ini diwajibkan untuk seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan utama memberikan perlindungan kepada seluruh penduduk dalam sistem asuransi, sehingga kebutuhan dasar kesehatan yang layak bagi masyarakat dapat terpenuhi. (Adzania, 2024)

JKN Mobile adalah aplikasi yang diperkenalkan oleh BPJS Kesehatan Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kehadiran aplikasi ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan layanan kesehatan di Indonesia, dengan tujuan utama untuk menyederhanakan proses administrasi dan mengoptimalkan layanan bagi para peserta. Sejak pertama kali diluncurkan, JKN Mobile telah mendapat respons yang baik dari masyarakat dan terus mengalami pengembangan, termasuk penambahan fitur-fitur baru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. (Narmansyah et al., 2022). Tanggal 15 November 2017 merupakan tanggal peluncuran inovasi baru BPJS Kesehatan menghadirkan aplikasi Mobile JKN yang dapat digunakan melalui perangkat smartphone. Tujuan aplikasi ini yaitu untuk mengefektifkan dan mempermudah pengguna dalam melakukan proses pendaftaran secara online, memperbarui dan mengakses data kepesertaannya, Memanfaatkan layanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) maupun fasilitas kesehatan rujukan lanjutan (FKRL), serta memberikan masukan dan usulan. (Intan Ardianto, 2023). Tidak ada batasan waktu dalam menggunakan JKN mobile, pengguna dapat mengakses layanan kapanpun dan dimanapun mereka suka. Untuk mencapai cakupan kesehatan universal (UHC) dan memastikan seluruh

masyarakat indonesia mendapatkan jaminan kesehatan yang memadai, pemerintah indonesia menargetkan 268 juta orang menjadi peserta JKN pada tahun 2024.

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan untuk menjawab suatu permasalahan atau pertanyaan penelitian. Pernyataan ini bersifat dugaan namun tetap berlandaskan teori-teori yang telah ada serta hasil penelitian sebelumnya. Karena sifatnya yang masih berupa perkiraan, hipotesis penelitian perlu diuji secara empiris melalui proses yang disebut pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah mengonversi hipotesis penelitian ke dalam bentuk pernyataan matematis, yang dikenal sebagai hipotesis statistik. Hal ini memungkinkan pengujian secara kuantitatif dan analisis statistik untuk memastikan validitas hipotesis yang diajukan..(Zaki & Saiman, 2021) Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kebijakan (X) terhadap penggunaan (Y) aplikasi mobile JKN di puskesmas maiwa H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara implementasi kebijakan (X) terhadap penggunaan (Y) aplikasi mobile JKN di puskesmas maiwa Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan adalah adanya pengaruh implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa

METODE

Metode penelitian dalam studi ini dirancang untuk menganalisis implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen (implementasi kebijakan) dan variabel dependen (penggunaan Mobile JKN). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Maiwa dengan pilihan lokasi yang didasarkan pada adanya permasalahan bahwa sebagian masyarakat masih belum memanfaatkan aplikasi Mobile JKN karena tidak memiliki Smartphone, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan Mobile JKN dan Memiliki smartphone tetapi enggan menggunakan aplikasi Mobile JKN. penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dari januari hingga maret 2025.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, jenis *probability sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau lapisan dalam populasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, dan kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert dimana nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat peserta JKN yang terdaftar di Puskesmas Maiwa Kecamatan Maiwa berjumlah 22.791 pada tahun 2024. dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = n = \frac{22.791}{1+22.791(0,1)^2} = \frac{22.791}{1+22.791(0,01)} = \frac{22.791}{228,91} = 100 \text{ sampel}$$

Teknik analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.0 dengan tahapan; (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakter variabel penelitian (2) uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian (3) Uji ANOVA untuk mengukur pengaruh implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN dan (4) analisis regresi linear sederhana untuk menunjukkan bahwa implementasi kebijakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Mobile JKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data mulai dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2025 dengan menyebarkan kuesioner untuk pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil 100 orang sebagai Responden yang merupakan peserta JKN dan penggunaan Mobile JKN di puskesmas Maiwa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
Jumlah		100	100%

Sumber data: hasil olah data kuesioner, maret 2025

Berdasarkan tabel I diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 37 orang atau sekitar 37%, sementara responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 63 orang atau sekitar 63%. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang atau 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	17-30 tahun	55	55%
2	31-40 tahun	12	12%
3	41-50 tahun	24	24%
4	51-68 tahun	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber data: hasil olah data kuesioner, maret 2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 55 responden yang berusia antara 17 hingga 30 tahun (55%), sedangkan terdapat 12 responden berusia antara 31 hingga 40 tahun (12%). Selain itu, responden yang berusia antara 41 hingga 50 tahun sebanyak 24 orang atau 24%, sedangkan responden yang berusia 51 hingga 68 tahun sebanyak 9 orang atau 9%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berusia antara 17-30 tahun dengan jumlah 55 orang, sementara responden paling sedikit adalah yang berusia 51-68 tahun dengan jumlah 9 orang.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	9	9%
2	SPM	12	12%
3	SMA	48	48%
4	S1	31	31%
Jumlah		100	100%

Sumber data: hasil olahan data kuesioner, maret 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 9 orang atau 9%. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 12 orang atau 12%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 48 orang atau 48% dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 berjumlah 31 orang atau 31%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 48 orang, sementara responden paling sedikit adalah yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan jumlah 9 orang.

Instrumen Skala Pengukuran

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Implementasi Kebijakan

Indikator Implementasi Kebijakan	presentase
Standar dan sasaran kebijakan	64%
Sumber daya	68%
Hubungan antar organisasi	68%
Karakteristik agen pelaksana	75%
Disposisi implementor	52%
Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi	75%
Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi	74%
Jumlah	476%
Rata-rata persentase $476/7 = 68\%$	

Sumber data: hasil olah datan kuesioner, maret 2025

Dari tabel diatas rekapitulasi indikator implementasi kebijakan, adapun presentase indikator implementasi kebijakan pada standar dan sasaran kebijakan adalah 64%, presentase indikator implementasi kebijakan pada sumber daya adalah 68%, presentase indikator implementasi kebijakan pada hubungan antar organisasi adalah 68%, presentase indikator implementasi kebijakan pada karakteristik agen pelaksana adalah 75%, presentase indikator implementasi kebijakan pada disposisi implementor adalah 52% dan

presentase implementasi kebijakan pada kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi adalah 75% dan 74%. Didapatkan hasil rata-rata persentase yaitu 68%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator implementasi kebijakan pada kategori “baik”. Jika dilihat dari tabel di atas rekapitulasi indikator implementasi kebijakan, disposisi imolementor jauh lebih rendah yakni hanya sebesar 52% dibandingkan dengan standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, dan kondisi sosial, politik dan ekonomi.

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile JKN

Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Mobile JKN	presentase
Perspektif kemanfaatan	65%
Perspektif kemudahan	65%
Jumlah	130%
Rata-rata persentase $132/2 = 65\%$	

Sumber data: hasil data olahan kuesioner, maret 2025

Dari tabel diatas rekapitulasi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Mobile JKN, adapun presentase indikator faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Mobile JKN pada perspektif kemanfaatan dan perspektif kemudahan adalah 65% Didapatkan hasil rata-rata persentase yaitu 65%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator implementasi kebijakan pada kategori “baik”. Jika dilihat dari tabel di atas rekapitulasi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Mobile JKN, perspektif kemudahan dan perspektif kemanfaatan sama-sama mendapat nilai persentase 65%.

Tabel 6. Rekapitulasi Indikator Penggunaan Mobile JKN

Indikator Penggunaan Mobile JKN	presentase
Meningkatkan kualitas pekerjaan	73%
Meningkatkan produktifitas	73%
Meningkatkan produktifitas	73%
Efektifitas	75%
Berguna	76%
Jelas dan mudah dipahami	66%
Mudah digunakan	66%
Jumlah	502%
Rata-rata persentase $502/7 = 71,7\%$	

Sumber data: hasil olah data kuesioner, maret 2025

Dari tabel diatas rekapitulasi indikator penggunaan Mobile JKN, adapun presentase indikator penggunaan Mobile JKN pada meningkatkan kualitas pekerjaan dan meningkatkan produktivitas adalah 73%, presentase indikator penggunaan Mobile JKN pada efektifitas adalah 75% dan presentase indikator penggunaan Mobile JKN pada jelas dan mudah dipahami, mudah digunakan adalah 66%. Didapatkan hasil rata-rata persentase yaitu 71,7%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator implementasi kebijakan pada kategori “baik”. Jika dilihat dari tabel di atas rekapitulasi indikator penggunaan Mobile JKN, jelas dan mudah dipahami, mudah digunakan jauh lebih rendah yakni hanya sebesar 66% dibandingkan dengan meningkatkan kualitas pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektiifitas dan berguna.

Uji Kualitas Data (Validitas dan Reabilitas)

Uji kualitas dsta yang meliputi uji valditas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kuesioner digunakan dapat dinyatakan sah atau valid. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Setelah validitas, uji reliabilitas dilakukan, hanya dengan menyertakan item yang telah terbukti valid untuk memastikan konsistensi data (Fitriani, 2022).

Uji Validitas

Kaidah pengambilan keputusan uji validitas Corrected Item-Total Correlation

Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ = Valid

Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ = Tidak valid

Cara melihat R_{tabel} dengan $N = 100$ pada signifikan 5% pada distribusi nilai R_{tabel} statistik, maka diperoleh sebesar 0,196

Tabel 7. Item-Total Statistics Implementasi Kebijakan (X)

No.Res	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	38.31	24.822	.752	.706
X2	38.21	25.056	.790	.707
X3	38.04	26.079	.620	.725
X4	37.93	28.106	.391	.752
X5	37.88	28.248	.626	.746
X6	37.90	27.040	.446	.743
X7	37.97	28.231	.487	.749
T_X	20.48	7.707	1.000	.769

Sumber data: hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan dari output diatas untuk menguji tingkat validitas data adalah dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} X1 memperoleh $0,752 > 0,196$, X2 memperoleh $0,790 > 0,196$, X3 memperoleh $0,620 > 0,196$, dan X4 memperoleh $0,391 > 0,196$, X5 memperoleh $0,626 > 0,196$, X6 memperoleh $0,446 > 0,196$, X7 memperoleh $0,487 > 0,196$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh item pertanyaan tentang Implementasi kebijakan dikatakan “Valid”.

Tabel 8. Item-Total Statistics Penggunaan Mobile JKN (Y)

No.Res	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	37.21	27.804	.714	.747
Y2	37.23	27.431	.782	.742
Y3	37.23	27.997	.685	.750
Y4	37.12	29.723	.519	.769
Y5	37.10	30.434	.527	.775
Y6	37.50	27.364	.783	.741
Y7	37.52	27.909	.758	.747
T_Y	20.07	8.187	1.000	.857

Sumber data: hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan dari output diatas untuk menguji tingkat validitas data adalah dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} Y1 memperoleh $0,714 > 0,196$, Y2 memperoleh $0,782 > 0,196$, Y3 memperoleh $0,685 > 0,196$, dan Y4 memperoleh $0,519 > 0,196$, Y5 memperoleh $0,527 > 0,196$, Y6 memperoleh $0,783 > 0,196$, Y7 memperoleh $0,758 > 0,196$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh item pertanyaan tentang Penggunaan Mobile JKN dikatakan “Valid”.

Uji Reliabel

Tabel 9. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Output ini menjelaskan tentang jumlah data valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan serta persentasenya. Dapat diketahui bahwa data atau case yang valid jumlahnya 100 dengan persentase 100% dan tidak ada yang dikeluarkan (exclude).

Tabel 10. Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	8

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel *reliability statistics* diatas, bahwa analisis reliability menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai dari cronbach's alpha 0,760 ditemukan ketujuh pertanyaan pada variabel implementasi kebijakan. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha melebihi dari 0.600. oleh karena itu, nilai 0.760 melebihi 0.600 untuk itu instrumen tersebut dapat dianggap reliabel.

Tabel 11. Reliability Statistic Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	8

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel *reliability statistics* diatas, bahwa analisis reliability menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai dari cronbach's alpha 0,781 ditemukan ketujuh pertanyaan pada variabel penggunaan Mobile JKN. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha melebihi dari 0.600. oleh karena itu, nilai 0.781 melebihi 0.600 untuk itu instrumen tersebut dapat dianggap reliabel.

Analisis Linear Sederhana

Tabel 12. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	implementasi kebijakan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: penggunaan mobile JKN

b. All requested variables entered.

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Output ini memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam model regresi. Variabel independen yang dimaksud adalah implementasi kebijakan, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan Mobile JKN. Tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model regresi (removed). Adapun metode regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah metode Enter.

Tabel 13. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.535	1.951

a. Predictors: (Constant), implementasi kebijakan

b. Dependent Variable: penggunaan mobile JKN

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil dari tabel Model Summary, nilai R yang diperoleh adalah 0,735, sedangkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,540. Nilai ini merupakan hasil dari kuadrat koefisien korelasi, yaitu $0,54 \times 100\% = 54\%$. Sementara itu, sisanya sebesar 46% (100% - 54%) menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang turut berkontribusi terhadap penggunaan Mobile JKN. Dengan demikian, pengaruh implementasi kebijakan (X) terhadap penggunaan Mobile JKN (Y) dapat diidentifikasi dengan persentase sebesar 54%, sedangkan 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 14. Koefisien Regresi X Terhadap Y (Implementasi Kebijakan Terhadap Penggunaan Mobile JKN)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.565	1.460			3.126	.002
implementasi kebijakan	.757	.071	.735		10.717	.000

a. Dependent Variable: penggunaan mobile JKN

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel koefisien hasil analisis data, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa dapat dianalisis berdasarkan koefisien-koefisien berikut:

$$Y_1 = 4.565 + 0.757X.$$

Perubahan pada variabel implementasi kebijakan (X) akan berdampak pada perubahan penggunaan Mobile JKN (Y). Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah, yaitu jika implementasi kebijakan dilakukan dengan baik, maka penggunaan Mobile JKN juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0.757. Sebaliknya, jika implementasi kebijakan kurang optimal, maka penggunaan Mobile JKN juga akan berkurang dengan koefisien regresi yang sama.

Nilai konstanta sebesar **4.565** menunjukkan bahwa ketika semua variabel tetap konstan, tingkat implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN masih tergolong baik.

Berdasarkan nilai beta sebesar **0.757**, diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap implementasi kebijakan (X) adalah penggunaan Mobile JKN (Y), karena nilai beta yang relatif besar menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	437.334	1	437.334	114.848	.000 ^b
Residual	373.176	98	3.808		
Total	810.510	99			

a. Dependent Variable: penggunaan mobile JKN

b. Predictors: (Constant), implementasi kebijakan

Sumber data : hasil olahan SPSS 26.0

Pada bagian ini, hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh adalah 114.848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi implementasi kebijakan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan uji F. Keberadaan pengaruh yang signifikan dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 114.848 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai F lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan (Y), dari hasil tersebut berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen berdasarkan tabel *coefficients* hasil olah data SPSS, maka diketahui bahwa:

(1) Nilai thitung variabel implementasi kebijakan (X) 757 dengan tingkat signifikansi 0,000.

(2) Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik berikut:

$H_a : P_{yx} \neq 0$

$H_0 : P_{yx} = 0$

Hipotesis Bentuk Kalimat :

Hipotesis H_a : Implementasi Kebijakan berpengaruh/signifikan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa.

Hipotesis H_0 : Implementasi Kebijakan tidak berpengaruh/signifikan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa.

Kaidah keputusan :

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak Signifikan.

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 10.717$

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak
- 2) Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data – 2 = 100 – 2 = 98
- 3) Sehingga didapat $t_{tabel} = 1.661$

Keputusan :

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,717 > 1.661$ maka H_a diterima, artinya signifikan. Jadi implementasi kebijakan berpengaruh/signifikan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Implemtasi kebijakan di Puskesmas Maiwa.

Berdasarkan hasil penelitian variabel implementasi kebijakan penggunaan aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Maiwa menunjukkan bahwa: standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, disposisi implementor, serta kondisi sosial, politik, dan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi Mobile JKN. Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975), yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kejelasan tujuan, sumber daya, koordinasi antar instansi, serta karakteristik dan sikap pelaksana kebijakan. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa disposisi implementor memiliki nilai terendah (52%), yang berarti masih ada tantangan dalam meningkatkan komitmen dan pemahaman petugas dalam menyosialisasikan aplikasi Mobile JKN. Hal ini relevan dengan studi Novitasari et al. (2021), yang menemukan bahwa sikap dan motivasi implementor dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan dalam layanan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Mobile JKN.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan Mobile JKN, terlihat bahwa kedua indikator utama yaitu perspektif kemanfaatan dan perspektif kemudahan dari perspektif penerimaan teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis (2000) yakni perspektif kemanfaatan (Perceived Usefulness) dan perspektif kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) memiliki pengaruh dalam penggunaan Mobile JKN. Nilai rata-rata 65% untuk kedua faktor ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap Mobile JKN sebagai aplikasi yang bermanfaat dan relatif mudah digunakan, meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman dan aksesibilitasnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nadira (2023) yang membahas kesiapan masyarakat dalam penggunaan aplikasi JKN Mobile, di mana keberhasilan adopsi teknologi kesehatan sangat bergantung pada edukasi serta kemudahan akses.

Indikator Penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa.

Berdasarkan hasil penelitian variabel penggunaan Mobile JKN, Dari segi indikator yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas, efektivitas, serta kegunaan memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator kemudahan penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna telah merasakan manfaat aplikasi, namun masih terdapat tantangan dalam aspek kemudahan pemakaian. Sejalan dengan studi Narmansyah et al. (2022), yang meneliti pemanfaatan sistem informasi JKN Mobile di Kota Makassar, ditemukan bahwa meskipun aplikasi memberikan kemudahan administrasi, tingkat literasi digital pengguna menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan dukungan teknis sangat diperlukan agar penerapan Mobile JKN lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori-teori kebijakan publik dan penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan yang jelas, dukungan sumber daya, serta penerimaan pengguna terhadap teknologi berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Namun, tantangan seperti rendahnya disposisi implementor dan masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi perlu menjadi perhatian dalam meningkatkan optimalisasi penggunaan Mobile JKN. Untuk itu, peningkatan sosialisasi serta perbaikan fitur aplikasi agar lebih user-friendly dapat menjadi strategi dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan digital kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan terhadap penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa telah berjalan baik, ditunjukkan dengan peran aktif petugas dalam pelaksanaan layanan digital dan penerimaan masyarakat yang mulai meningkat. Berdasarkan nilai persentase dari indikator Implementasi kebijakan pada aspek disposisi implementor diperoleh hasil sebesar 52% berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi serta perlunya sosialisasi yang lebih merata. Oleh karena itu, agar kebijakan dapat diimplementasikan secara optimal, dibutuhkan kolaborasi yang lebih intensif antara petugas, masyarakat, dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi serta pemanfaatan teknologi layanan kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi Mobile JKN berada dalam kategori “baik” dan secara kolektif berperan dalam mendukung implementasi kebijakan Jaminan Sosial Nasional di Puskesmas Maiwa, khususnya dalam menciptakan layanan kesehatan yang lebih efektif, mudah diakses, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara implementasi kebijakan dengan penggunaan mobile jkn. Artinya, semakin tinggi pula implementasi kebijakan, maka semakin tinggi pula penggunaan mobile jkn. Karena nilai $<0,01$, maka korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, hubungan yang ditemukan bukan terjadi secara kebetulan. Hal ini berarti bahwa 54% variasi penggunaan mobile jkn dapat dijelaskan oleh implementasi kebijakan. Sisanya (46%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ini. Berdasarkan hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan berpengaruh/signifikan terhadap Penggunaan Mobile JKN di Puskesmas Maiwa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan agar petugas puskesmas lebih meningkatkan kapasitas dan komitmen dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN sesuai arahan kepala puskesmas. (2) Diharapkan petugas puskesmas lebih proaktif dalam memberikan pendampingan dan penjelasan langsung kepada masyarakat yang belum memahami fitur-fitur dalam aplikasi Mobile JKN. (3) Diharapkan petugas puskesmas dan pihak terkait perlu terus mendorong optimalisasi penggunaan aplikasi mobile JKN dalam proses pelayanan kesehatan, khususnya pada fitur-fitur yang secara langsung berdampak pada kecepatan dan efisiensi layanan, seperti antrean online dan informasi layanan

DAFTAR PUSTAKA

- Adzania, S. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Pelayanan BPJS Kesehatan Kota Makassar*.
- Arisandi, R., Nariyah, H., & Nursahidin, N. (2020). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di dinas lingkungan hidup kabupaten cirebon. *Jurnal Publika Unswagati Cirebon IMPLEMENTASI*, 7(2), 107–113.
- Febriansyah, M. (2024). *Skripsi inovasi pelayanan kesehatan mobile jkn (jaminan kesehatan nasional) di kantor bpjs kesehatan kabupaten bantaeng*.
- Feliana. (2022). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jamb*. 1–23.
- Fitriani, F. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Kuesioner Penelitian. In *Exsight* (Issue July). <https://exsight.id/blog/2022/04/18/uji-validitas-realibilitas-di-kuisisioner/>
- Intan Ardianto. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pendaftaran Online Pada Aplikasi Mobile Jkn Di Wilayah Kota Depok Skripsi. *Skripsi*.
- Khotimah. (2022). PEMANFAATAN MOBILE JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN: STUDI KASUS PADA BPJS KESEHATAN WONOG. *Doc-Pak.Undip.Ac.Id*. [http://doc-pak.undip.ac.id/19035/1/LAPORAN](http://doc-pak.undip.ac.id/19035/1/LAPORAN%20AKHIR%20hibah%20dikti%20endah%2020-2021.pdf)
- Marasabessy, M. D., & Rumodar, I. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Terhadap Dampak Kehidupan Sosial Masyarakat Kota Ambon (Studi Kasus Pasar Mardika). *BESTERKUNDE : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2807 – 8950, 16–24.
- Nadira. (2023). ANALISIS KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN APLIKASI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MOBILE DI PUSKESMAS PABBENTENGANG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(1), 1–96.

- Narmansyah, S., Indar, Rahmadani, S., Arifin, M. A., & M Thaha, R. (2022). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi JKN Mobile Di Kota Makassar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 196–204. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1082>
- Novitasari, D., Kumoro, D. F. C., Purno, M., Pramono, T., & Asbari, M. (2021). Pegawai Wanita dalam Pusaran Kepemimpinan, Stres dan Turnover Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4637–4650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1531>
- Pramono, J. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. In *Kebijakan Publik*.
- Putra, W. M. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah rakit Umum Kota Tangetang Selatan Tahun 2014. In *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Riga, O. R. S., Putri, I. R. R., & Anwar, C. (2023). Sosialisasi Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Bagi Masyarakat Dusun Bujet, Jambewangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 41–51. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1614>
- Sari, M. (2021). hubungan kualitas layanan pada aplikasi mobile jkn dengan tingkat kepuasan peserta bpsj kesehatan kota jambi. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Implementasi Program Sapu Kuwat di Kota Surakarta. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi. In *Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- Totok Sundoro. (2023). SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE JKN PADA HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat. *HIKMAYO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–42.
- Ulfatihah, H. (2020). IMPLEMENTASI TABUNGAN BAITULLAH iB HASANAH DAN VARIASI AKAD PADA PT. BNI SYARIAH KANTOR CABANG PEKANBARU.
- Widiastuti, I. (2020). Implementasi Kebijakan Publik Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah bagi Aparatur Kelurahan Cikutra Implementation of Public Program of Waste Management Education and Training for Cikutra Village Officials tersendiri bagi pemerintah dan warganya . B. *ALTRUIS Journal of Community Services*, 1(3), 119–132.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>